

Sinkronis dan Diakronis Linguistik

Nur Fadilah¹ Azisi²

STAI Nurul Huda peleyan kapongan situbondo^{1,2}

nurfadilahvivo@gmail.com¹

faizanur894@gmail.com²

Abstract

The debate about the origin of language is still ongoing. To prove which opinion is most appropriate, it must be scientifically proven academically. This research uses a qualitative approach, which describes and describes the influence of the use of learning media in the world of education. The data collection technique used in this study is a literature study (Library Research) where literature study is an activity to collect materials related to research derived from books, scientific journals, literature and other publications that are worthy of being a source for research that will be researched by the author, by describing and describing the data through several expert opinions. The benefit of this writing is to add insight for readers about the importance of learning media in the world of education.

Keyword : Linguistics, Sincronis, Diakronis

Abstrak

Perdebatan tentang asal usul bahasa masih terus berlangsung. Untuk membuktikan pendapat mana yang paling tepat, haruslah dibuktikan secara ilmiah akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan di teliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Manfaat dari penulisan ini adalah untuk menambah wawasan bagi para pembaca mengenai pentingnya media pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Pendahuluan

Bahasa adalah hal yang dapat membedakan antara manusia dengan hewan, karena dengan bahasa manusia bisa berpikir dan mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya. Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan maksud dari setiap sesuatu yang ingin mereka ungkapkan dengan sesamanya yang dapat menghasilkan pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Dengan berkembangnya zaman dan pemikiran manusia tentunya bahasa juga akan semakin pesat dalam aspek kosa katanya. Dan salah satu berkembangnya kosa kata adalah perkembangan makna yang merupakan persoalan menarik dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan makna ini adalah kemajuan peradaban dan pemikiran manusia sebagai pengguna bahasa. Masalah makna termasuk perkembangannya merupakan kajian dalam bidang semantik yang merupakan bagian dari ilmu bahasa (linguistik). Bahasa yang dikaji dalam linguistik adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Linguistik termasuk pengetahuan logis/diskursif. Syarat linguistik sebagai ilmu : mengkhususkan hal, bertanya terus menerus, memiliki alasan yang kuat, sistemik, dan teratur. (Surdyanto, 1983).

Semakin berkembangnya bahasa tentu dalam ilmu linguistik terdapat beberapa cabang dan bidang yang terbagi didalamnya, diantaranya adalah bidang sinkronis dan diakronis. Kajian sinkronis dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup pendek yang meneliti bahasa pada waktu tertentu, sedangkan diakronis membandingkan berbagai adat bahasa atau berbagai variasi bahasa dalam bahasa yang sama. Cara berpikir sinkronis meluas dalam ruang, tetapi terbatas dalam waktu. Cara berpikir ini merupakan ciri khas dari penelitian yang menekankan pada pengamatan dari aspek keruangan yang memfokuskan pada struktur dan penggunaan bahasa saat ini. Sementara itu, cara berpikir diakronis memanjang dalam waktu, tetapi terbatas dalam ruang. Bisa didefinisikan juga sebagai cara mengamati atau meneliti suatu peristiwa dari awal hingga akhir mengikuti alur waktu yang terkait yang memfokuskan pada perubahan yang terjadi pada bahasa dari masa ke masa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012:59). Berdasarkan telaah pustaka maka penggunaan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah: a. Variabel Bebas (Independent Variable) Variabel bebas merupakan

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (X) yaitu: media pembelajaran. b. Variabel Terikat (Dependent Variable) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Mahsun, 2005).

Pembahasan

Ilmu bahasa dikenal dengan istilah *linguistik*. Kata linguistik berasal dari kata latin, yakni *lingua* yang berarti bahasa. Dalam bahasa Inggris, istilah *linguistik* berkaitan dengan kata *language*. Dalam bahasa Indonesia, linguistik adalah nama bidang ilmu dan kata sifatnya adalah linguistis. (Hornby, 1995). Linguistik adalah ilmu bahasa yang didalamnya terkandung kata ilmu dan bahasa. Ilmu adalah pengetahuan ilmiah, pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang cara memperolehnya dengan kaidah-kaidah ilmiah. Sedangkan bahasa secara umum dapat dikatakan sebagai alat berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya (Fasold, 1998).

Bahasa telah ada sejak lama, setidaknya dari 30.000 tahun manusia telah menggunakannya. Bahasa adalah ciri khas manusia yang berperan penting dalam sistem fungsional komunikasi. Bahasa adalah komponen dan sarana utama kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia manusia dapat melakukan banyak hal berbeda, seperti mengekspresikan pemikiran, mengajukan nalar, dan mengembangkan peradaban.

Berdasarkan kurun waktu kajiannya, Linguistik/Ilmu Bahasa dibedakan menjadi dua cabang, yaitu linguistik sinkronis dan linguistik diakronis. Linguistik sinkronis adalah mengkaji bahasa pada kurun waktu tertentu dan kajiannya lebih difokuskan pada struktur bahasanya bukan perkembangannya. Dengan demikian cabang linguistik ini berusaha mempelajari fungsi bahasa tanpa ada tahap awal atau akhir. Bidang ini menganalisis dan menjelaskan bagaimana sebenarnya bahasa digunakan oleh sekelompok orang dalam suatu masyarakat tertentu.

Yang dimaksud dengan penelitian sinkronis di sini ialah melihat perbandingan antara 1 dengan bahasa lain, hanya dalam makalah yang masih sederhana ini mencoba menjelaskan perbedaan dari linguistik sinkronis dan diakronis. Contoh yang dimaksud dengan penelitian diakronis ialah melihat perbandingan/ perkembangan bahasa Indonesia yang sekarang dari Bahasa Melayu (Tinggi) secara topdown dengan memanfaatkan karya sastra yang ada. Untuk itu, metodologi analisis data yang digunakan ialah metode padan intralingual dan ekstralingual (Mahsun, 2005:117—124). Dalam tulisan ini, untuk kajian sinkronis dimanfaatkan teknik analisis perbandingan antar bahasa pada tiga bahasa (dialek) dalam bentuk fonologis, morfologis, dan sintaktik; untuk kajian diakronis

dimanfaatkan teknis perbandingan bahasa lama dengan bahasa Indonesia (standar).

Linguistik diakronis adalah istilah yang mengacu pada bahasa melalui priode yang berbedadalam sejarah. Dengan demikian, ia mempelajari perkembangan sejarah bahasa melalui priode waktu yang berbeda. Objek linguistik diakronis adalah data-data kebahasaan yang berada dalam dua atau lebih dari dua kurun waktu. Dalam kajian linguistik diakronis, bahasa dianggap memiliki fase-fase yang mencerminkan perkembangan bahasa tersebut (Chaer, 2012). Dan dapat disimpulkan bahwa diakronis berusaha mengkaji bagaimana perkembangan bahasa yang dituturkan oleh suatu masyarakat dengan membandingkan penggunaannya pada beberapa era/masa. Tujuan linguistik diakronis adalah untuk memahami bagaimana bahasa berubah dari masa ke masa dan factor-faktor yang mempengaruhinya.

Dan 'Ferdinan de saussure' memperkenalkan konsep linguistik sinkronis dan diakronis pada awal abad ke 20. Beliau merupakan salah satu ilmuan besar bidang linguistik/bahasa dan juga plopор strukturalisme. Pandangan dan dan pemikiran ferdinan de seasssure tarangkum dalam buku '*Course in general linguistics (1916)*' yang disusun oleh kedua muridnya, Charles Bally dan Albert Shecehay. Kemudian, (Hidayat, 1993) menjelaskan bahwa dalam buku tersebut juga memuat konsep tentang Linguistik Sinkronis dan Diakronis. Ferdinan memaparkan konsep Sinkronis dan Diakronis karena memandang realitas bahasa tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa memperhitungkan dimensi sosial dan sejarahnya.

Tujuan dari tebaginya linguistik sinkronis dan diakronis adalah sebagai wadah pengkajian bahasa agar lebih fokus dan terarah. Sebab yang dikaji dalam kedua linguistik ini tidak terbatas hanya pada Indonesia saja, namaun bahasa diseluruh dunia. Selain umum diatas, tujuan lain yang lebih spesifik adalah berbeda antara linguistik sinkronis dan linguistik diakronis. Manfaat mempelajari linguistik sinkronik dan linguistik diakronis tentunya tidak akan meleset dari tujuan semula, seperti mendapat pengetahuan mengenai pengertian dan perbedaan dari kedua linguistik tersebut dan mengetahui tentang sejarah bahasa dan struktur bahasa, dengan begitu pemahaman mengenai keberagaman, struktur serta ciri khas bahasa yang berkaitan bahasa-bahasa di dunia yang sangat menarik akan didapatkan.

Ciri – ciri linguistik sinkronik adalah :

1. Menela'ah bahasa pada waktu tertentu, dikhususkan dan terbatas.
2. Bersifat Deskriptif, yakni adanya perkembangan bahasa apa adanya pada masa tertentu

3. Bersifat Horisontal dan mendatar, karena tidak ada perbandingan dari masa ke masa.

Ciri – ciri linguistik diakronis adalah :

1. Menela'ah bahasa tanpa batasan waktu
2. Bersifat Vertikal karena melakukan perbandingan masa dari masa ke masa
3. Bersifat Historis dan Komperatif.

Adapun persamaan linguistik sinkronis dan linguistik diakronis adalah :

1. Keduanya sama-sama mengkaji bahasa
2. Keduanya sama-sama melaksanakan kajian yang bersifat ilmiah
3. Keduanya sama-sama kedisiplinan linguistik

Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai linguistik sinkronis dan diakronis, dapat disimpulkan bahwasanya antara linguistik sinkronis dan linguistik diakronis itu berbeda. Dimana, linguistik sinkronis dalam mengkaji dan menyelidiki bahasa hanya pada satu masa saja, misalnya kita menyelidiki bahasa sunda pada masa penjajahan belandadi Indonesia. Sedangkan linguistik diakronis, menyelidiki dan menganalisis perkembangan bahasa sunda dari mula adanya hingga sekarang.

Namun dibalik perbedaannya, antara linguistik sinkronis dan linguistik dialronis itu juga memiliki persamaan, yaitu keduanya sama-sama mengkaji bahasa. Artinya, objek yang menjadi kajian dari linguistik sinkronis dan linguistik diakronis itu adalah bahasa. Bahasa disini tidak hanya terpatok pada satu bahasa saja, kita bebas untuk menentukan sendiri bahasa apa yang akan ditelaah atau diselidiki perkembangannya.

Daftar Pustaka

Yusri & Mantasiah R, buku 'Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)' juli 2020 jl.kaliurang Km 93 – Yogyakarta 55581

Markhamah, Atiqa sabardila, Dwi haryanti. 'Teori Linguistik:Beberapa Aliran Linguistik' 1 september 2018

Didi, Sukyadi. Dampak Pemikiran Seassure bagi Perkembangan Linguistik dan Disiplin Ilmu lainnya. Universitas pendidikan Indonesia, 2 oktober

Alisyahbana, S. T.(1975). Layar Terkembang (cetakan I, 1937). Jakarta: Balai Pustaka.



Alwasilah, A. C. (1985). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Brakel, L.F. (eds).(1975). *Hikayat Muhammad*. Koninklijk Instituut Voor Taal-, Land- ed Volkenkunde, The Hague-Martinus Nijhoff.

Chambert-Loir, H. (ed). (2009). *Hikayat Nahkoda Asik*. Masup Jakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta.

Chaer, A., & Agusta, L. (1985). *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Crystal, D.(1992). *The Cambridge Encyclopedia of Language*. London: Cambridge University Press.

Dardjowidjojo, S.(ed). 1996. *Bahasa Nasional Kita*. Bandung: Penerbit ITB.

Fasold, R. (1990). *Sociolinguistics of Language*. Cambridge : Basil Blackwell.

Haji Salleh, S.H. (1992). *Bustan al-Salatin*. Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementrian Pendidikan Malaysia, Kuala Lumpur.

Kridalaksana, H. (1991). *Masa lampau Bahasa Indonesia: Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta: Kanisius.

Mahsun, M.S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Poedjosoedarmo, S. (1978). "Interferensi dan integrasi dalam situasi keanekabahasaan". *Pengajaran Bahasa dan Sastra Th. IV, No. 2: 21—43*.

Rona. (1999). "Identifikasi Bahasa Melayu Ambon". Makalah. Disajikan dalam Perkuliahan Dialektologi, Program Pascasarjana S2, Universitas Gadjah Mada).

Rusli, M. (1965). *Siti Nurbaya (Kasih Tak Sampai)*. (cetakan ke-11). Jakarta: Balai Pustak

Suhardi, B., et al. (1995). *Teori dan Metode Sosiolinguistik*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Todd, L.(1974). *Pidgins and Creoles*. London: Routledge.

Wardhaugh, R. (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. Cambridge: Basil Blackwell.